

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SEKOLAH KATOLIK: SMP MARDI YUANA CIBADAK
SUKABUMI**

Oleh: Syifa Mariam Fauziah, Munawar Rahmat, Agus Fakhruddin
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: syifamariam@student.upi.edu

Abstrack

Every education unit is obliged to provide religious education. Religious education in schools must be followed by students. Every student has the right to receive religious education in accordance with their religion and is taught by educators of the same religion. However, in reality there is still discrimination in religious education learning in several schools. Mardi Yuana Cibadak Sukabumi Junior High School is a private Catholic school, but not a few Muslim students attend this school, and have received religious education according to what they profess, namely Islamic education (PAI). Therefore it is important to research about Islamic Education learning in these schools. This research aims to describe Islamic Education learning in Catholic schools. More specifically, this research aims to describe the reasons for Muslim students attending Mardi Yuana Cibadak Sukabumi Junior High School, the implementation of Islamic Education, and the quality of Islamic Education. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques used interview, observation, and documentation techniques. Then analyzed through the stages of data reduction, data display, and finally data verification. The results showed that the reasons for Muslim students attending Mardi Yuana Cibadak Sukabumi Junior High School were because they continued formal education from before, were not accepted in public schools, followed family traditions, fulfilled their parents' wishes, were based on their own wishes accompanied by parental support, mobilized distance between homes and the school is relatively close, follows a zoning system, a school that has excellence with a high level of discipline, is a safe private school, has good quality education, and the school is fun. There are several things that influence the implementation of Islamic Education at Mardi Yuana Cibadak Sukabumi Junior High School, including Islamic education teachers, learning facilities, the curriculum used, syllabus, lesson plans, materials, methods, media, and evaluation. Overall, the quality of Islamic education at Mardi Yuana Cibadak Sukabumi Junior High School is quite good.

Keywords: Learning, Islamic Education, Catholic Schools

Abstrak

Setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pendidikan agama di sekolah wajib diikuti oleh peserta didik. Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Namun, pada kenyataannya masih terdapat diskriminasi dalam pembelajaran pendidikan agama di beberapa sekolah. SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi merupakan sekolah swasta Katolik, tetapi tidak sedikit peserta didik muslim yang bersekolah di sekolah tersebut, dan telah mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya, yaitu pendidikan agama Islam (PAI). Oleh karena itu penting untuk diteliti mengenai pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran PAI di sekolah Katolik. Secara

lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan peserta didik muslim bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi, pelaksanaan PAI, dan kualitas PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, dan terakhir verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan peserta didik muslim bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi karena melanjutkan pendidikan formal dari sebelumnya, tidak diterima di sekolah negeri, mengikuti tradisi keluarga, memenuhi keinginan orang tua, berdasarkan keinginan sendiri disertai dukungan orang tua, mobilisasi jarak antara rumah dan sekolah terhitung dekat, mengikuti sistem zonasi, sekolah yang mempunyai keunggulan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, merupakan sekolah swasta yang aman, kualitas pendidikannya bagus, dan sekolahnya menyenangkan. Terdapat beberapa hal yang berpengaruh dalam pelaksanaan PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi diantaranya, guru PAI, fasilitas belajar, kurikulum yang digunakan, silabus, RPP, materi, metode, media, dan evaluasi. Secara keseluruhan kualitas PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sudah cukup baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Katolik

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang didalamnya terdapat pluralisme agama. Tidak sedikit lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mempunyai peserta didik dengan menganut agama yang berbeda. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (1) point a dijelaskan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.

Di Indonesia sendiri masih terdapat beberapa sekolah yang mengabaikan pendidikan agama sesuai agama yang dianut oleh peserta didiknya. Contohnya, kasus penolakan sejumlah lembaga pendidikan Katolik di kota Blitar, Jawa Timur salah satunya SMP Katolik Yohanes Gabriel untuk memberikan layanan pelajaran agama non-Katolik kepada siswa yang beragama Islam, Hindu, Buddha, dan Konghucu (Hayadin, 2017, hal. 14).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Balai Litbang Agama Makassar, menemukan bahwa layanan pendidikan agama di sekolah-sekolah yayasan atau organisasi keagamaan, hanya memberikan layanan pendidikan agama yang menjadi ciri khas yayasan, salah satunya adalah Yayasan Pendidikan Islam Waena, SMP Frater Makassar, dan lain sebagainya (Hayadin, 2017, hal. 15).

Kasus lain terjadi di Kota Blitar, enam lembaga pendidikan telah melakukan pelanggaran pelaksanaan pendidikan agama bagi peserta didik yang *nota bene* muslim. Peserta didik muslim tidak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Keengganan enam lembaga ini melaksanakan ketentuan undang-undang adalah karena mereka lebih taat

pada instruksi dari Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK) dan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) (Trianto, 2013, hal. 40).

Dari beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa kesenjangan yang muncul ialah masih adanya diskriminasi dalam pembelajaran agama di sekolah. SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi merupakan sekolah swasta Katolik. Akan tetapi, tidak sedikit peserta didik mempunyai kepercayaan yang berbeda bersekolah di sekolah tersebut. Tidak hanya peserta didik yang beragama Katolik saja, peserta didik yang beragama Islam, Kristen dan Budha pun ada (Kristanto, 2019).

Di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi juga sudah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk dipelajari oleh peserta didik muslim. Namun, melihat kondisi kepercayaan yang berbeda, bagaimanakah bentuk pembelajaran PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi?. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi penting untuk diteliti. Fokus penelitian ini meliputi alasan peserta didik muslim bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi, pelaksanaan PAI, dan kualitas PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data dari semua data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, display data, dan verifikasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 29 RT 02/RW 23 Kelurahan Cibadak Kec. Cibadak Kab. Sukabumi. Yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI, dan peserta didik muslim. Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang mana berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017, hal. 305).

C. PEMBAHASAN

1. Alasan Peserta Didik Muslim Bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi

Alasan peserta didik muslim bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi diantaranya: SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi mempunyai tingkat toleransi yang tinggi, melanjutkan pendidikan formal dari sebelumnya, tidak diterima di sekolah negeri, mengikuti tradisi keluarga, memenuhi keinginan orang tua, berdasarkan keinginan sendiri disertai dukungan orang tua, mobilisasi jarak antara rumah dan

sekolah terhitung dekat, mengikuti sistem zonasi, sekolah yang mempunyai keunggulan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, merupakan sekolah swasta yang aman, kualitas pendidikannya bagus, dan sekolahnya menyenangkan. Mengacu kepada teori-teori yang telah dituliskan dalam kajian pustaka, temuan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Alasan peserta didik muslim bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi, karena sekolah tersebut memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Selain itu, sekolah tersebut mempunyai keunggulan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi juga. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wirawan (2015) yang menjelaskan bahwa manfaat sekolah di sekolah Katolik diantaranya: (1) sekolah Katolik mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi, karena biasanya sekolah Katolik merupakan sekolah warisan Belanda, hal ini sangat baik diterapkan sejak dini untuk membangun karakter disiplin anak; (2) toleransi terhadap agama dan ras lain, meskipun peserta didik muslim menjadi minoritas tetapi diperlakukan dengan baik oleh para guru dan teman-temannya yang berbeda agama bahkan ras.

Kemudian alasan lain peserta didik muslim bersekolah di SMP Mardi Yuana karena melanjutkan pendidikan formal dari sebelumnya, tidak diterima di sekolah negeri, mengikuti tradisi keluarga, memenuhi keinginan orang tua, berdasarkan keinginan sendiri disertai dukungan orang tua, mobilisasi jarak antara rumah dan sekolah terhitung dekat, mengikuti sistem zonasi, merupakan sekolah swasta yang aman, kualitas pendidikannya bagus, dan sekolahnya menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Naila (2018) yang menjelaskan bahwa ada beberapa alasan orang tua menyekolahkan di tempat-tempat tertentu diantaranya: (1) jarak antara rumah dan sekolah yang dekat, supaya lebih mudah mengontrol anaknya dan anak bisa sekolah dengan berjalan kaki, dan lebih menghemat biaya transportasi; (2) memilih sekolah karena mengikuti kehendak atau keinginan orang tua, karena sekolah tersebut bonafide dan terkenal tanpa melihat potensi anak seperti apa dan seakan memaksa anak untuk sekolah disana bagaimanapun caranya; (3) membebaskan anak untuk memilih sekolah yang diinginkannya, tentunya dengan pertimbangan yang matang dari anak dan orang tua.

SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sendiri sudah menyelenggarakan pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 3 menegaskan: "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama." Tidak hanya peserta didik Katolik saja yang mendapatkannya, akan tetapi peserta didik muslim pun mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru yang seagama. Selaras dengan penjelasan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (1) point a yang menyatakan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan demikian sekolah sudah

menyelenggarakan pendidikan agama untuk semua peserta didik berdasarkan agamanya masing-masing dengan pendidik yang seagama.

2. Pelaksanaan PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi

Pelaksanaan PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi dilaksanakan setiap hari Selasa. Mata pelajaran PAI untuk peserta didik muslim diajarkan oleh pendidik yang seagama. Fasilitas yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran PAI yakni Laboratorium IPA dan ruang OSIS. Kurikulum yang digunakannya yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, serta kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IX. Perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP. Materi yang diajarkan oleh guru PAI tidak berbeda dengan silabus dan RPP. Beberapa metode yang sering digunakan guru PAI dalam mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (*drill*), pemberian tugas (*resitasi*), dan sosiodrama. Media dan alat yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yaitu buku paket, buku lks, Al-Qur'an, buku lain yang menunjang dan *whiteboard*. Untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran siswa, guru PAI melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi yang dilakukan mengacu kepada tiga aspek diantaranya, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengacu kepada teori-teori yang telah dituliskan dalam kajian pustaka, temuan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Guru yang mengajar mata pelajaran PAI seagama dengan peserta didik muslim. Hal ini sejalan dengan penjelasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (1) point a yang menyatakan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama." Dengan demikian, siswa muslim yang bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sudah mendapatkan hak yang sama dengan memiliki pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya masing-masing.

Mengenai tempat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran PAI berbeda dengan pelaksanaan mata pelajaran lainnya. Dimana sekolah telah menyediakan fasilitas tempat untuk mendukung proses pembelajaran PAI di Ruang Laboratorium IPA dan Ruang OSIS. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Fauzan dalam (Hartoni, Amirudin, & Subandi, 2018, hal. 179) menjelaskan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan merupakan gambaran kemajuan suatu lembaga dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sudah sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Perencanaan diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Majid (2012, hal. 117) bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus

dan RPP dibuat oleh guru PAI itu sendiri dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik. Setelah perencanaan pembelajaran dibuat maka langkah selanjutnya pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2012, hal. 122) dan Mulyasa (2012, hal. 183) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak adalah: 1) metode ceramah, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran guru lebih mendominasi. Guru lebih banyak berbicara, sedangkan peserta didik tidak begitu aktif, peserta didik diharuskan untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru dan mencatat materi-materi yang dirasa penting, 2) metode tanya jawab, biasanya metode ini dipakai pada saat apersepsi, dan ketika guru telah selesai menjelaskan materi, 3) demonstrasi, yaitu metode menampilkan atau mempraktikkan sesuatu, contohnya guru memcontohkan gerakan tata cara salat di depan peserta didik, 4) latihan (*drill*), metode ini biasanya dipakai guru untuk materi yang bersifat pembiasaan 5) pemberian tugas (*resitasi*), metode pemberian tugas yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan sebuah kecakapan atau keterampilan dan 6) sosiodrama, metode ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dengan memerankan situasi yang terjadi dalam kehidupan, contohnya drama yang ditampilkan oleh siswa kelas VII mengenai materi “berempati itu mudah, menghormati itu indah”. Kemudian media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah. Guru lebih sering menggunakan *whiteboard* dibandingkan LCD proyektor.

Untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian pembelajaran, SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi mengadakan penilaian atau evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bani (2012, hal. 231) bahwa evaluasi merupakan media untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, dalam hal ini mengenai tingkat ketercapaian pembelajaran. Menurut Arifin (2014, hal. 5) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu unsur terpenting dalam pembelajaran, yang harus dipahami oleh setiap guru, guna mengetahui ketercapaian pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran, sedangkan dalam evaluasi hasil yang dilakukan ada tiga aspek yang harus dicapai, di antaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Akib (2013, hal. 10) bahwa untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka yang terpenting untuk dinilai adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Ulangan harian, penugasan seperti mengerjakan soal latihan di buku paket atau lks, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS) dilakukan guru untuk mengukur ranah kognitif. Selaras dengan yang dikemukakan Akib (2013, hal. 10) bahwa aspek kognitif adalah ranah cipta siswa dimana evaluasi yang dilakukan adalah untuk menilai proses hasil belajar siswa yang mencakup semua materi unsur pokok pendidikan. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran (Bani, 2012, hal. 238). Bentuk dari ulangan harian, UTS, UAS, ataupun evaluasi proses pembelajaran diantaranya tes lisan maupun tes tulisan. Adakalanya guru PAI melakukan tanya jawab dan latihan dalam bentuk tes tulis disetiap pembelajarannya, namun tidak selalu dilaksanakan. Untuk ujian tengah semester (UTS), bisa dilaksanakan bisa juga tidak. Apabila tidak dilaksanakan maka nilai UTS diambil dari nilai ulangan harian, tugas-tugas, dan hafalan surah.

Pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan akhlak siswa dilakukan guru untuk menilai perkembangan afektifnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Akib (2013, hal. 10) dan Bani (2012, hal. 238) yang mengemukakan bahwa aspek afektif adalah ranah rasa siswa dimana evaluasi yang dilakukan dalam aspek ini lebih ditekankan pada tingkah laku, sikap dan akhlak.

Untuk penilaian ranah psikomotorik, guru menilai siswa dari tugas praktik, seperti praktik salat, baca Al-Qur'an dan hafalan surah. Menurut Arikunto (2009, hal. 182) penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Bani (Bani, 2012, hal. 238) penilaian psikomotorik dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

3. Kualitas PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi

Kualitas pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kualitas guru, kualitas fasilitas, kualitas silabus, kualitas RPP, kualitas materi, kualitas metode, kualitas media, dan kualitas evaluasi.

Mengacu kepada teori-teori yang telah dituliskan dalam kajian pustaka, temuan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

Dilihat dari hasil wawancara dan studi dokumen, guru yang mengajar mata pelajaran PAI di sekolah tersebut masih bisa dikatakan belum profesional. Karena guru PAI tersebut belum memenuhi syarat kualifikasi akademik (kualifikasi guru yang belum setara sarjana) dan belum memiliki sertifikat profesi. Selain itu, ketidaksesuaian antara disiplin ilmu dengan bidang ajar. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8, bahwa "sebagai guru profesional, harus memenuhi berbagai syarat, yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan siswa".

Menurut Efferi (2014, hal. 316) mengemukakan bahwa kualifikasi akademik diperoleh melalui program sarjana atau diploma. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Sertifikasi pendidikan diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Biasanya diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru PAI belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan belum memiliki sertifikat profesi. Namun sekolah tidak memperlmasalahkan hal tersebut. Walaupun demikian, guru PAI juga mampu memfasilitasi proses belajar siswa.

Sekolah juga telah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang tersedia sudah cukup baik. Karena telah cukup memenuhi standar sarana dan prasana pada umumnya. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 BAB VII standar sarana prasarana Pasal 42 yang berbunyi: “(1) Setiap satuan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Sekolah menyediakan tempat yang berbeda untuk siswa Muslim dalam pelaksanaan pembelajaran agama yaitu di ruang Laboratorium IPA dan ruang OSIS. Selain itu, sekolah telah menyediakan Musala sebagai tempat salat warga sekolah yang beragama Islam. Megasari (2014, hal. 647) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Pengelolaan sarana prasarana sangat penting untuk dikelola dengan baik. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik (Rahayu & Utama, 2015, hal. 124).

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dari pemerintah yakni, kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP 2006. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 38 ayat 1 yang menyatakan bahwa “kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah”.

Komponen silabus yang dibuat guru PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2019 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan

bahwa “silabus paling sedikit memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar”.

Dari hasil studi dokumentasi RPP yang disusun oleh guru PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi, sudah mencantumkan materi dalam RPP, akan tetapi ada beberapa materi juga yang belum dicantumkan dalam RPP, hanya dicantumkan judul materi yang akan diajarkannya saja. RPP yang dijadikan pedoman pembelajaran oleh guru PAI SMP Mardi Yuana Cibadak sudah cukup baik.

Terlihat dari komponen-komponen yang terdapat didalamnya sudah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 a, “komponen RPP terdiri dari: (a) identitas mata pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator pencapaian kompetensi, (e) tujuan pembelajaran, (f) materi ajar, (g) alokasi waktu, (h) metode pembelajaran, (i) kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, penutup. (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar meliputi: soal, skor, dan kunci jawaban. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 dalam pasal 20 menyatakan bahwa: “RPP minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (a) tujuan pembelajaran, (b) materi ajar, (c) metode pengajaran, (d) sumber belajar, dan (e) penilaian hasil belajar” (Bararah, 2017, hal. 144).

Pelaksanaan pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik dan lancar. Guru membagi kegiatan pembelajaran kedalam tiga waktu yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan pendapat Majid (2012, hal. 122) bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan demikian, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah sesuai dengan rangkaian pelaksanaan pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku paket dan buku lks. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai.

Kualitas metode, metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Dalam sekali pertemuan terkadang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun menggunakan beberapa metode untuk menarik minat siswa. Metode yang digunakan terkadang berbeda dengan metode yang tertulis di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Menurut Samiudin (2016, hal. 114) bahwa seorang pendidik yang mengajar dengan metode efektif dan efisien dapat mempertinggi minat dan perhatian peserta didik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah *white board*, itu pun sangat jarang. Karena terbatasnya alat pembelajaran yang terdapat di sekolah. Buku paket dan buku lks dijadikan guru sebagai sumber belajar. Namun, buku paket yang digunakan sebagai

sumber belajar, masih ada yang belum sesuai kurikulum yang telah ditentukan. Maka media pembelajaran belum mampu memfasilitasi proses interaksi siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. S & Rohani (2018, hal. 93) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran seharusnya seorang guru dapat trampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang digunakan.

Kualitas evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sudah cukup baik. Suyadi (2014, hal. 36-37) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan ketika pelaksanaan pendidikan agama Islam telah diatur dalam kurikulum. Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi produk yang diarahkan pada keberhasilan belajar peserta didik maupun evaluasi proses yang diarahkan pada keberhasilan guru dalam mengajar.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi dapat disimpulkan secara umum pembelajaran PAI sudah cukup baik dan dapat berjalan lancar. Adapun simpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Alasan peserta didik muslim bersekolah di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi diantaranya: (1) karena SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi mempunyai tingkat toleransi yang tinggi, (2) melanjutkan pendidikan formal dari sebelumnya, (3) tidak diterima di sekolah negeri, (4) mengikuti tradisi keluarga, (5) memenuhi keinginan orang tua, (6) berdasarkan keinginan sendiri disertai dukungan orang tua, (7) mobilisasi jarak antara rumah dan sekolah terhitung dekat, (8) mengikuti sistem zonasi, (9) sekolah yang mempunyai keunggulan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, (10) merupakan sekolah swasta yang aman, (11) kualitas pendidikannya bagus, (12) sekolahnya menyenangkan.
- b. Pelaksanaan PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pendidik yang seagama dengan peserta didik, serta fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran PAI, kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, kurikulum KTSP 2006 untuk kelas IX. Komponen silabus dan RPP yang sesuai dengan teori-teori dari pakar pendidikan, materi yang sesuai dengan silabus dan RPP, serta sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai siswa, dengan menggunakan metode yang cukup bervariasi diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, latihan, *resitasi*, demonstrasi, dan sosiodrama. Serta menggunakan media Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi tersebut mengacu kepada tiga aspek penilaian yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Kualitas PAI di SMP Mardi Yuana Cibadak Sukabumi sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kualitas guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan belum mempunyai sertifikat profesi, akan tetapi sekolah tidak mempermasalahkan

hal tersebut dan guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa, fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran PAI telah memenuhi standar sarana prasarana, kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebijakan dari pemerintah, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan kode etik proses belajar mengajar, yaitu terpenuhinya unsur-unsur mengajar oleh guru mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus sampai dengan penilaian. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai siswa, dengan metode yang sangat bervariasi dan menarik minat belajar siswa, media yang digunakan disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

E. REFERENSI

- Akib, M. (2013). Sasaran Atau Objek Evaluasi Pendidikan Dan Penilaian Berbasis Sekolah. *Jurnal Al-Hikmah, XIV*.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bani, S. (2012). Objek Evaluasi Pembelajaran. *Lentera Pendidikan, 15*, 231-239.
- Efferi, A. (2014). Aspek-Aspek Penilaian Kualitas Guru PAI. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9*.
- Hartoni, Amirudin, & Subandi. (2018, Juni). Impelementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 8*. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.2974>
- Hayadin. (2017). Layanan Pendidikan Agama Sesuai Agama Siswa di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 13-31*. Diambil kembali dari <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Kristanto, H. P. (2019).
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 2*, 636-831.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naila, A. (2018). *Mengapa Anak Disekolahkan?* Kompasiana.com. Retrieved Maret 27, 2020, from <https://www.kompasiana.com/afifah1608/5ad36523ab12ae259e379b82/mengapa-anak-disekolahkan>
- Rahayu, S. M., & Utama. (2015). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Varia Pendidikan, 27*, 123-129.
- Samiudin. (2016, Desember). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam, 11*.

- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*. Artikel, IAIN Raden Fatah, Prodi IPI, Palembang.
- Trianto. (2013, Agustus). Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Bercirikan Non Islam. *Jurnal Edukasi*.
- Wirawan, R. B. (2015). *Sekolah Katolik untuk Anak Kita*. Bogor: Kompasiana.com. Retrieved Maret 27, 2019, from https://www.kompasiana.com/rbwirawan/sekolah-katolik-untuk-anak-kita_550074c6a333111870510ef1